

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pengamatan

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling sering muncul di negara berkembang. Seseorang dikatakan menderita hipertensi dan berisiko mengalami masalah kesehatan apabila setelah dilakukan beberapa kali pengukuran, nilai tekanan darah tetap tinggi, nilai tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau diastolic > 90 mmHg. Pengertian hipertensi berarti tekanan darah sistolik senantiasa berada diatas 140 mmHg, tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Tekanan darah yang ideal adalah jika tekanan sistoliknya 120 mmHg dan diastoliknya 80 mmHg (Suryani et al., 2017).

Berdasarkan penyebabnya, hipertensi terbagi menjadi dua yaitu hipertensi esensial atau primer (hipertensi tanpa diketahui penyebabnya) dan hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang penyebabnya dapat ditentukan melalui tanda-tanda diantaranya kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (*hipertiroid*), dan penyakit kelenjar adrenal (*hiperaldosteronisme*). Genetik dan ras merupakan bagian yang menjadi penyebab timbulnya hipertensi primer, termasuk faktor lain diantaranya adalah faktor stres, intake alkohol moderat, merokok, lingkungan, demografi, dan gaya hidup (Kurniawan & Sulaiman, 2019).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.).

Menurut Riskesdas (2013) di Indonesia Prevalensi tertinggi berada di Provinsi Bangka Belitung sekitar 30,9 %. Sedangkan untuk provinsi Bali prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 19,9%.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 pada usia lebih dari 18 tahun sebesar 34,11%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,7% (Riskesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017, jumlah total pasien hipertensi di Puskesmas di Provinsi Bali tahun 2017 sebanyak 60.665 orang sedangkan pasien yang menderita hipertensi yang dirawat inap di RSUD Provinsi Bali sebanyak 1242 orang dan sebanyak 4814 orang terdata sebagai pasien rawat jalan di RSUD di Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Kabupaten Badung merupakan kategori ketiga tertinggi hipertensi di Provinsi Bali dengan kisaran 22,4%.

Caplan (1997) menyatakan bahwa kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan adalah secara sederhana sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Novian, 2013). Dalam Agrina (2011) dinyatakan bahwa salah satu kepatuhan diet yang harus ditaati pada penderita hipertensi adalah garam dan makanan. Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi lanjut. Menurut Purwanto (2006) yang memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang yaitu demografi, penyakit, pengetahuan, program terapeutik, psikososial, dukungan keluarga.

Penelitian mengenai kepatuhan diet dan tekanan darah pada penderita hipertensi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun hipertensi masih menjadi masalah penyakit degeneratif dengan angka prevalensi yang terus meningkat hingga saat ini. Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Nihlasari (2016) dari hasil analisis univariat yang dilakukan di Puskesmas Bandak 1 Bandul diketahui bahwa sebanyak 43 pasien (78, 2%) tidak patuh akan diet hipertensi yang diberikan dari jumlah keseluruhan pasien sebanyak 55 pasien (100%). Untuk tekanan darah pasien, diperoleh hasil paling banyak pada kategori prehipertensi sebanyak 18 responden (32,7%), dan hipertensi stadium 1 sebanyak 18 responden (32,8%), hipertensi stadium 2 sebanyak 11 responden (20,0%) dan sisanya normal sebanyak 8 (14,5%) (Nihlasari M. Yunus, 2016).

Pada tahun 2021, di Puskesmas Abiansemal penyakit yang paling banyak dijumpai yaitu Hipertensi Primer (*Essential primary hypertension*) dengan jumlah penderita sebanyak 411 jiwa. Oleh karena itu, pengamat ingin melakukan pengamatan lebih lanjut lagi mengenai gambaran kepatuhan diet dan tekanan darah pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Abiansemal II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab pada pengamatan ini adalah : Bagaimana gambaran kepatuhan diet dan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Abiansemal II?

C. Tujuan Pengamatan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Diet Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Abiansemal II

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik subjek pengamatan berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat penyakit, konsumsi obat hipertensi, konsumsi alkohol, dan merokok pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Abiansemal II.
- b. Menilai kepatuhan diet pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Abiansemal II.
- c. Mendeskripsikan tekanan darah pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Abiansemal II.
- d. Mendeskripsikan kepatuhan diet dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Abiansemal II.

D. Manfaat Pengamatan

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengamatan diharapkan dapat berguna dalam ilmu pengetahuan terutama tentang penyakit hipertensi dan memberikan informasi mengenai pentingnya kepatuhan diet untuk pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Pengamatan ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran kepatuhan diet dan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat serta

dapat menerapkan ilmu-ilmu di bidang mata kuliah terkait yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar.

b. Bagi Pihak Puskesmas/Instansi Pemerintah Di Bidang Kesehatan

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak puskesmas maupun instansi pemerintahan di bidang kesehatan mengenai penyakit hipertensi dan pentingnya kepatuhan diet untuk pasien hipertensi sehingga tercipta derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

c. Bagi Pasien Penderita Hipertensi

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada pasien penderita hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan menjalankan diet terutama untuk mengurangi asupan natrium.